

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena keselamatan kerja di lingkungan pelayanan kesehatan masih menjadi permasalahan yang serius, khususnya terkait kejadian cedera tertusuk jarum suntik (*Needle Stick Injury/NSI*). NSI merupakan salah satu bentuk kecelakaan kerja yang paling sering dialami tenaga kesehatan, terutama mahasiswa praktik yang sedang menjalankan tindakan keperawatan seperti pemberian obat. Cedera ini terjadi akibat tertusuk jarum yang telah terkontaminasi darah atau cairan tubuh pasien, sehingga berpotensi menularkan penyakit infeksi seperti hepatitis B, hepatitis C, dan HIV (Aisyiah et al., 2024).

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika terjadi pada mahasiswa praktik, karena kelompok ini masih berada pada tahap pembelajaran dan memiliki pengalaman klinis yang terbatas. Meskipun telah mendapatkan pembekalan terkait keselamatan dan kesehatan kerja, faktanya masih ditemukan mahasiswa yang mengalami cedera tertusuk jarum saat praktik, bahkan dalam studi pendahuluan ditemukan beberapa mahasiswa mengalami insiden saat melakukan tindakan seperti pemberian obat atau penanganan alat tajam (Putri et al., 2022). Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan praktik di lapangan. Selain itu, masih ditemukannya perilaku tidak

aman seperti melakukan *recapping* jarum, penggunaan alat pelindung diri yang tidak optimal, serta rendahnya kepatuhan terhadap standar operasional prosedur menjadi permasalahan yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kejadian *Needle Stick Injury* (NSI) pada mahasiswa praktik, khususnya saat melakukan tindakan pemberian obat (Kalabahi, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), risiko cedera tertusuk jarum masih menjadi ancaman serius bagi tenaga kesehatan di seluruh dunia, dengan estimasi sekitar 35,7 juta tenaga kesehatan terpapar potensi cedera akibat benda tajam. Dari jumlah tersebut, diperkirakan terjadi sekitar 2 juta kasus paparan infeksi melalui jalur *perkutan* setiap tahunnya, yang berpotensi menularkan penyakit seperti hepatitis B, hepatitis C, dan HIV. Indonesia, permasalahan ini juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, di mana prevalensi cedera akibat benda tajam pada tenaga kesehatan mencapai sekitar 38% dari total tenaga kesehatan yang ada (Kalabahi, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2025 di wilayah Jawa Timur, terdapat 42 kasus kecelakaan kerja berupa cedera tertusuk jarum yang dialami oleh mahasiswa di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa praktik sebagai calon tenaga kesehatan juga memiliki kerentanan yang tinggi terhadap risiko cedera kerja, terutama saat melakukan tindakan *invasif* seperti pemberian obat (Kemenkes RI, 2025).

Kejadian tertusuk jarum pada mahasiswa keperawatan saat pemberian obat dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang saling berkaitan, bukan

peristiwa yang berdiri sendiri. Setiap tahapan prosedur klinik menyimpan potensi risiko yang meningkat ketika keterampilan, kesiapan, serta sistem pengawasan belum berjalan optimal. Tahap awal dimulai dari proses persiapan alat dan obat, di mana mahasiswa sering kali belum memiliki kesiapan optimal dalam menata peralatan maupun memahami prosedur aseptik secara konsisten. Penelitian dalam *BMC Nursing* menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan pelatihan selama masa pendidikan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kejadian tertusuk jarum pada mahasiswa (Qadire et al., 2021). Kondisi ini diperkuat oleh temuan meta-analisis yang menyebutkan bahwa sekitar 35% mahasiswa keperawatan pernah mengalami kejadian tertusuk jarum selama pendidikan klinik, yang menunjukkan tingginya paparan risiko sejak tahap awal praktik (Xu et al., 2022).

Tahap berikutnya terjadi saat pelaksanaan tindakan injeksi, yang merupakan fase paling berisiko dalam kronologis kejadian. Mahasiswa yang belum terampil sering mengalami kesalahan koordinasi, posisi tangan yang tidak stabil, serta kurangnya pengalaman menghadapi situasi pasien nyata. Studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian kejadian tertusuk jarum terjadi saat proses injeksi berlangsung, menandakan bahwa keterampilan teknis menjadi faktor utama yang mempengaruhi keselamatan tindakan (Halimi et al., 2024). Kondisi ini sering diperburuk oleh tekanan lingkungan klinik yang dinamis, termasuk keterbatasan waktu dan rasa cemas saat melakukan tindakan pertama kali pada pasien. Tahap yang paling dominan dalam

kronologis kejadian adalah praktik *re-capping* atau menutup kembali jarum setelah digunakan. Penelitian lain melaporkan bahwa tindakan *re-capping* menjadi penyebab utama kejadian tertusuk jarum dengan proporsi mencapai 74,1% (Farghaly, 2023). Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 8 mahasiswa yang tertusuk jarum pada tanggal 15 juni 26. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur keselamatan telah diajarkan, praktik yang tidak sesuai standar masih sering dilakukan oleh mahasiswa, baik karena kebiasaan, kurangnya pengawasan, maupun keterbatasan fasilitas di lapangan.

Tahap selanjutnya terjadi pada proses pembuangan jarum, yang sering kali tidak dilakukan sesuai prosedur keselamatan. Penelitian tahun 2024 dalam *Biological and Clinical Sciences Research Journal* menegaskan bahwa kesalahan dalam pembuangan benda tajam, termasuk tidak menggunakan *safety box* dengan benar, menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kejadian cedera pada mahasiswa (Zayed et al., 2024). Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dengan praktik yang dilakukan di lapangan. Kurangnya supervisi dari pembimbing klinik menjadi faktor yang memperkuat seluruh rangkaian kejadian tersebut. Mahasiswa yang tidak mendapatkan pengawasan langsung cenderung melakukan tindakan tanpa koreksi, sehingga kesalahan yang terjadi pada setiap tahap tidak segera diperbaiki. Studi literatur juga menekankan bahwa perilaku pencegahan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran dan bimbingan klinik yang diberikan kepada mahasiswa

(Saparwati & Syaifudin, 2025). Keseluruhan kronologis ini menggambarkan bahwa kejadian tertusuk jarum merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang terjadi secara berurutan.

Pendekatan pencegahan perlu difokuskan pada setiap tahapan, bukan hanya pada tindakan inti. Upaya pencegahan terhadap kejadian *Needlestick Injury* perlu dipahami sebagai kelanjutan logis dari rangkaian kronologis yang telah diuraikan sebelumnya, di mana setiap tahapan risiko menuntut respons yang terstruktur dan berbasis bukti ilmiah. Pelatihan keterampilan klinik berbasis simulasi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebelum praktik langsung (Kaknani-uttumchandani et al., 2021). Peningkatan supervisi oleh pembimbing klinik juga diperlukan untuk memastikan setiap tindakan dilakukan sesuai standar (Keicher et al., 2024).

Implementasi ketat prinsip *Standard Precautions* menjadi fondasi berikutnya, yang memastikan setiap tindakan dilakukan sesuai standar keselamatan (Alinejad et al., 2023). Penyediaan alat pelindung diri serta perangkat keamanan seperti *safety-engineered devices* turut memperkuat sistem perlindungan dengan mengurangi kontak langsung terhadap jarum (Nirmala & Suni, 2019). Edukasi mengenai pelaporan insiden dan manajemen pasca pajanan melengkapi rangkaian intervensi dengan memastikan bahwa setiap kejadian ditangani secara tepat dan tidak berulang (Thomas, 2019).

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kejadian tertusuk jarum pada mahasiswa keperawatan berdasarkan *self report*, khususnya dalam konteks praktik pemberian obat. Data yang dihasilkan diharapkan mampu mengidentifikasi pola kejadian, faktor risiko, serta tindakan yang dilakukan setelah insiden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dalam bidang Manajemen Keperawatan, sehingga mampu meningkatkan keselamatan mahasiswa selama praktik klinik serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih aman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Insiden Tertusuk Jarum Saat Pemberian Obat Berdasarkan *Self Report* Pada Mahasiswa Praktik di Rumah Sakit?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian tertusuk jarum berdasarkan *self report* pada mahasiswa keperawatan angkatan 2022 Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto saat melakukan praktik pemberian obat di lahan klinik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang Manajemen

Keperawatan dan Keselamatan serta Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan praktik klinik. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai kejadian Needle Stick Injury (NSI) pada mahasiswa keperawatan berdasarkan self report, terutama dalam konteks praktik pemberian obat. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber referensi ilmiah terkait gambaran kejadian tertusuk jarum, faktor risiko yang menyertai, serta perilaku mahasiswa dalam penerapan prosedur keselamatan kerja selama praktik klinik. Temuan penelitian dapat mendukung pengembangan teori mengenai *patient safety* dan *occupational safety* pada mahasiswa praktik sebagai calon tenaga kesehatan profesional.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan keperawatan dalam meningkatkan pembelajaran terkait keselamatan kerja, pencegahan Needle Stick Injury (NSI), serta penguatan keterampilan praktik klinik mahasiswa. Data penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum, pelatihan laboratorium, dan simulasi tindakan pemberian obat yang lebih aman.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai risiko kejadian tertusuk jarum selama praktik klinik serta pentingnya penerapan standar keselamatan kerja. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih patuh terhadap

prosedur penggunaan alat tajam, penggunaan alat pelindung diri, serta pelaporan insiden secara tepat.

3. Bagi Institusi Lahan Praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan sistem supervisi, pengawasan praktik mahasiswa, serta penerapan standar keselamatan kerja di lingkungan klinik. Penelitian ini juga dapat mendukung upaya pencegahan kejadian tertusuk jarum melalui peningkatan fasilitas keselamatan seperti *safety box* dan penerapan *standard precautions*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Needle Stick Injury* (NSI), keselamatan kerja mahasiswa praktik, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tertusuk jarum pada mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian analitik maupun intervensi terkait pencegahan NSI di lingkungan praktik klinik.